

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, banyak memunculkan berbagai macam fenomena mulai dari fenomena sosial budaya, ekonomi dan teknologi, bahkan persaingan antar individu lulusan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (Nurhasanah, Zulfikarijah, & Windika, 2022). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal tertinggi merupakan wadah untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya lulusan yang memiliki kompetensi dibidang masing-masing dan memiliki daya kompetisi yang baik. Lulusan sarjana adalah sebuah output dari proses pendidikan di perguruan tinggi (Widyatama & Aslamawati, 2015).

Ketatnya persaingan antar lulusan perguruan tinggi tentunya menyebabkan ketatnya persaingan kerja. Namun, dengan adanya fakta ketatnya persaingan kerja, berimbas pada karir mahasiswa yang setiap tahunnya lulus. Anggaphlah ada ratusan mahasiswa yang lulus tiap tahunnya dari satu perguruan tinggi, maka akan ada banyak sekali lulusan dari perguruan tinggi jika dihitung dari berbagai perguruan tinggi dipenjuru Indonesia.

Dilansir dari [republika.co.id](http://republika.co.id) pada tahun 2023 terdapat 1,85 juta mahasiswa yang lulus baik jenjang sarjana, sarjana terapan, dan vokasi yang berasal dari 4.523 perguruan tinggi (Hapsari, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa karir adalah hal yang penting untuk direncanakan oleh generasi muda yang berpendidikan mestinya harus mampu mempersiapkan semuanya (Sahala & Muis, 2014). Akibat terparah dari fenomena tersebut adalah pengangguran.

Menurut Sadono (dalam Franita & Fuady 2019) pengangguran adalah keadaan seseorang yang termasuk angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapat pekerjaan. Sedangkan menurut Padli (dalam Prasetya & Sumanto 2022) penganggura adalah sekumpulan orang yang

sedang mencari kerja atau orang-orang yang bersiap mencari untuk menjalankan bisnis atau orang yang kesulitan mencari lapangan kerja baru. Biasanya penganggura belum mendapat pekerjaan karena berbagai faktor salah satunya kesenjangan antara pencari kerja dengan pekerjaan yang ada seperti yang sudah disebutkan diatas.

Media memberitakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan Indonesia mempunyai tingkat pengangguran sebesar 5,3 persen pada tahun 2023. Angka tersebut mengalami penurunan tingkat pengangguran dari BPS sebesar 5,86 persen per Agustus 2022. Pada saat itu 8,42 juta orang Indonesia tidak mempunyai pekerjaan. Meskipun mengalami penurunan, tetap saja angka menunjukkan jutaan orang yang menganggur dan itu bukanlah angka yang sedikit (Puspapertiwi, 2023).

Menurut hasil survey yang dilakukan Kasih & Suganda (dalam Syamsu & Satrianta, 2021) 91% kalangan dunia usaha memiliki anggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap guna setelah kuliah. Dapat dikatakan bahwa kalangan lulusan mahasiswa tidak bisa membuat keputusan karir yang tepat. Hal tersebut diakibatkan oleh berbagai hal diantaranya karena kurangnya skill, tidak bisa menerapkan apa yang telah dipelajari, kurangnya praktik, ketidaksesuaian posisi yang dibutuhkan dengan skill tenaga kerja, dan kurangnya pengalaman.

Tidak bisa membuat keputusan karir adalah suatu ciri dari kematangan karir yang tidak baik atau rendah. Dikarenakan permasalahan tersebut sesekali seseorang memilih untuk berkarir di bidang yang tidak sesuai dengan kemampuan atau keahliannya. Selaras dengan pendapat diatas, dikutip dari [news.maranatha.edu](https://news.maranatha.edu) sebanyak 80% orang Indonesia yang bergelar sarjana bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim (Medkom, 2023). Peristiwa tersebut akan berdampak pada ketidaknyamanan karena ketidaksesuaian antara skill dan bidang karir yang dijalani.

Selain fenomena diatas, terdapat penelitian terdahulu yang selaras mengenai pengaruh kecemasan dan kematangan karir. Menurut penelitian Effrain Mirah & Indiati (2018) kecemasan akan karir berpengaruh terhadap komitmen individu dalam memilih karir dengan orang tua sebagai moderator. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan mengenai karir dapat menghambat seseorang dalam membuat keputusan karir serta komitmen terhadap karir yang dipilih. Pada penelitian Alexander & Arini (2023) diperoleh adanya hasil bahwa kematangan karir berpengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa kematangan karir tidak cukup untuk mengatasi kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

Kematangan karir menurut Super (dalam Hastuti, 2020) merupakan kesiapan individu dalam mengatasi pemasalahannya terkait karir dan pekerjaan. Adapun aspek dari kematangan karir menurut Super (dalam Masmuhazir, 2017) diantaranya yaitu, pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi informasi diri dan karir, dan perencanaan karir. Menurut Octavia (2015) kematangan karir adalah kesiapan individu dalam merencanakan dan mencari informasi karir yang sesuai dengan dirinya hingga bisa membuat keputusan karir. Individu yang memiliki kematangan karir akan mempunyai pemahaman terhadap konsep pekerjaan, wawasan tentang dunia kerja, memiliki keahlian yang didapat selama berproses di kampus seperti mengikuti program magang, organisasi, kegiatan kemahasiswaan, menjadi asisten dosen. Hal-hal ini menambah wawasan mengenai dunia kerja dan pekerjaan (Alexander & Arini, 2023).

Perguruan tinggi negeri islam di Cirebon yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon saat ini memiliki banyak jurusan, salah satunya yaitu jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Jurusan ini menjadi jurusan favorit yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Seperti jurusan lainnya, untuk diterima di jurusan Bimbingan Konseling Islam dapat melalui jalur tes dan raport. Mahasiswa yang diterima di jurusan Bimbingan

Konseling Islam diharapkan mempunyai kemampuan baik intelektual, psikis, dan *skill* menempuh perkuliahan di jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam mewujudkan hal tersebut jurusan Bimbingan Konseling Islam berupaya baik dalam bidang akademik dan non akademik. Bidang akademik seperti pada proses perkuliahan melalui sistem kredit semester (SKS), tugas observasi lapangan, program PPL, program KKN, seminar Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan lomba karya tulis ilmiah tentang Bimbingan Konseling Islam (BKI). Dalam upaya realisasi lulusan Bimbingan Konseling Islam yang baik, jurusan Bimbingan Konseling Islam memberikan peluang bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya di bidang non akademik seperti dengan mengikuti program Desa Binaan dan BESAN (Belajar Bersama BNN).

Senada dengan fenomena diatas, kenyataannya upaya tersebut belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih adanya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang merasa kematangan karirnya belum baik. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada sejumlah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Saat proses wawancara pendahuluan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berdasarkan aspek kematangan karir menurut teori Super.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan melalui beberapa mahasiswa di dapatkan hasil bahwa pada aspek pengetahuan tentang diri di dapat respon bahwa belum mengenali diri lebih dekat karena disetiap peristiwa dalam kehidupan ini adalah proses mengenali diri sendiri dan sejauh ini masih bergantung pada kondisi suasana hati atau yang dikenal dengan *moody*. Pada aspek pengambilan keputusan di dapat respon bahwa belum membuat keputusan karena masih merasa bingung akan banyaknya pilihan, adapun yang menjawab sudah tetapi tidak merasa yakin dengan keputusannya sendiri. Pada aspek informasi karir di dapat respon bahwa belum mendapat informasi karir yang diinginkan dikarenakan perasaan yang masih tidak pasti mengenai karir pada diri menyebabkan responden kesulitan memperoleh informasi karir. Pada aspek integrasi

pengetahuan diri dan karir di dapat bahwa responden menjawab merasa tidak yakin dengan pengetahuan diri yang dimiliki sejauh ini. Kemudian pada aspek perencanaan karir di dapat respon bahwa belum membuat perencanaan dan cenderung pasrah ingin semuanya berjalan apa adanya saja tanpa direncanakan terlebih dulu. Dari hasil wawancara pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon perihal kematangan karir yang kurang baik.

Berdasarkan usia, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang peneliti ambil sebagai populasi berada direntang usia 20-23 tahun. Berdasarkan tahapan perkembangan usia tersebut termasuk pada tahap perkembangan eksplorasi. Menurut teori Super tahap eksplorasi meliputi usaha individu mencari informasi lebih rinci mengenai pekerjaan, memilih alternatif karir, dan mulai bekerja. Pada usia tersebut disebut juga dengan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal yang mana rentan dengan rasa cemas dan takut akan tidak bisa melakukan tahap perkembangan.

Menurut Annisa & Ifdil, (2016) kecemasan merupakan kondisi emosi yang menimbulkan rasa tidak nyaman disertai rasa tidak berdaya yang disebabkan oleh hal yang belum jelas. Sedangkan menurut Nevid, Rathus, & Greene (dalam Jannah, 2020) kecemasan merupakan situasi khawatir yang dirasakan oleh individu akan sesuatu hal yang buruk yang akan menyimpannya. Dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suara kondisi individu yang merasa tidak nyaman akan suatu hal yang belum pasti akan terjadi diwaktu yang akan mendatang. Kecemasan ditandai dengan ciri fisik seperti tangan bergetar, jantung berdenyut kencang, nafas yang sulit diatur hingga susah tidur. Orang yang mengalami kecemasan juga bisa terlihat biasa saja dari luar tetapi sebenarnya dalam dirinya sedang berpikir keras dengan pikirannya sendiri.

Tetapi meski demikian, menurut Suwandi & Malinti (dalam Rahmy & Muslimahayati, 2021) kecemasan sebenarnya merupakan perasaan yang normal dimiliki oleh manusia, ketika adanya rasa cemas itu menunjukkan

manusia diberikan informasi akan ada bahaya yang mengancam. Setiap manusia pasti memiliki rasa cemas dalam hidupnya, karena rasa cemas diciptakan agar manusia bisa lebih berjaga akan suatu kondisi yang dirasa kurang baik dan sebagai bentuk pertanda agar lebih berhati-hati. Rasa cemas yang tidak berlebihan memberikan dampak positif kepada setiap individu agar lebih *aware* terhadap sesuatu.

Menurut Nevid, Rathus, & Greene (dalam Jannah, 2020) yaitu dari aspek fisik seperti gemetar, lebih banyak berkeringat, gelisah, merasa lemah, mual, jantung berdebar kencang, dari aspek perilaku seperti ketergantungan terhadap orang lain dan cenderung meninggalkan situasi yang dapat memicu timbulnya kecemasan, dari aspek kognitif seperti merasa kebingungan, rasa khawatir yang berlebihan, sulit konsentrasi, dan gangguan tidur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini membahas mengenai pengaruh kecemasan terhadap kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Serta membahas mengenai profil umum kecemasan dan profil umum kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengalami kecemasan akan masa depan setelah lulus kuliah. Kecemasan yang dirasakan yaitu berupa rasa takut akan karirnya dimasa depan yang berdampak pada rasa tidak percaya diri pada dirinya dan sulit tidur.
- b. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Kesulitan yang dialami mahasiswa yang telah dilakukan survey awal yaitu merasa belum bisa menentukan pilihan karir yang tepat karena adanya rasa takut salah atau tidak tepat.

- c. Belum memiliki rencana mengenai jenjang selanjutnya setelah kuliah. Mahasiswa belum mempunyai rencana untuk jenjang setelah kuliah akan memilih berkarir atau melakukan hal lainnya, dan memilih untuk menjalankan dengan apa adanya.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan permasalahan yang meluas dan menjaga agar tetap fokus pada tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah. Berkenaan dengan batasan masalah yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah pengaruh kecemasan terhadap kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang bersedia mengisi kuisisioner penelitian ini.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Mengikuti latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil umum kecemasan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Bagaimana profil umum kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Apakah terdapat pengaruh kecemasan terhadap kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mendeskripsikan kecemasann mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 2. Untuk mengetahui profil umum kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 3. Untuk menganalisis pengaruh kecemasan terhadap kematangan karir mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dan data untuk penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini menjadi informasi dan gambaran kematangan karir mahasiswa. Selain itu bisa menjadi pembelajaran agar bisa mengatasi kecemasan yang berkaitan dengan karir.

##### b. Bagi Pihak Institusi

Diharapkan pihak kampus memberikan arahan, membantu dan memfasilitasi mahasiswanya untuk mempersiapkan pilihan karir yang sesuai.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut atau menjadi sumber data pendukung.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan ini perlu adanya sistematika penulisan, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta agar pembaca memperoleh gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Maka secara umum akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan pengantar menuju pembahasan permasalahan. Dengan membaca pendahuluan, pembaca sudah mendapatkan gambaran mengenai permasalahan dan penyajian penelitian skripsi.

##### **BAB II : Landasan Teori**

Kajian Teori Pada bab ini menyajikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari teori mengenai kecemasan dan kematangan karir.



**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil seperti metode kuantitatif, kualitatif, mix method. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain

**BAB IV : Hasil Pembahasan Dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian yang dipilih dan disertai dengan pembahasan.

**BAB V : Kesimpulan**

Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang isinya mewakili masing-masing bab yang sudah disajikan sebelumnya.

